

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) menyatakan bahwa, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti penelitian berdasarkan ciri-ciri keilmuan meliputi rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti penelitian dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan atau langkah yang terstruktur dan tentunya bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang. Menurut Arikunto (2002, hlm 86) bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan perhitungan-perhitungan statistik. Lebih lanjut Sugiyono (2011, hlm. 114) menjelaskan mengenai metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah, Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual. Pendekatan kuantitatif bertolak dari anggapan bahwa suatu kebenaran itu diluar dirinya, sehingga hubungan antara peneliti dengan yang diteliti harus dijaga jaraknya sehingga bersifat independen. Penelitian dilaksanakan melalui prosedur pengumpulan data dengan menggunakan angket, dimana peneliti tidak mengenal siapa yang diteliti dan yang memberikan data. Untuk melihat hubungan antar setiap variabel terhadap objek, penelitian kuantitatif lebih bersifat sebab akibat (*causal*), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi). Kemampuan profesional guru dan motivasi kerja sebagai variabel independen, sedangkan kinerja mengajar guru sebagai variabel dependen.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode survey deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan data.

Tujuan metode penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kemampuan profesional guru (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) di sekolah dasar Kota Cimahi.

B. Partisipan

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar di Kota Cimahi. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel kemampuan profesional Guru, variabel motivasi kerja, dan variabel kinerja mengajar guru. Untuk menggali informasi mengenai bagaimana variabel tersebut, maka data penelitian ini merupakan nilai persepsi kepala sekolah terhadap guru, oleh sebab itu yang dijadikan anggota populasi penelitian ini adalah guru

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2011, hlm. 117) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Arikunto (2010, hlm 123) populasi adalah sekumpulan subjek penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu Sugiyono (2013, hlm. 61).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan data subjek atau objek sesuai karakteristik yang dimiliki oleh objek yang berhubungan dengan permasalahan.

Dalam penelitian ini semua populasi yaitu guru SD Kota Cimahi sebanyak 125 sekolah dasar Kota Cimahi, peneliti mengambil 35 sekolah dasar dan jumlah guru 2.217 guru sekolah dasar Kota Cimahi, peneliti mengambil 583 guru dari 35 sekolah dasar Kota Cimahi. (Data Dinas Pendidikan Kota Cimahi).

Penelitian ini dilakukan di 35 sekolah dasar yang terdiri dari 35 kepala sekolah dan 583 guru. Alasan peneliti memilih lokasi karna ingin mengetahui kondisi kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Kota Cimahi

Tabel 3.1
Nama Sekolah, Jumlah Sekolah dan Guru di Kota Cimahi

No	Nama sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru
KECAMATAN CIMAHI SELATAN			
1.	SDN CIBEER 1	1	10
2.	SDN CIBEER 2	1	10
3.	SDN CIBEER 3	1	11
4.	SDN CIBEER 4	1	10
5.	SDN CIBEER MANDIRI 1	1	21
6.	SDN KIHPI	1	21
7.	SDN LEWIGAJAH 2	1	18
8.	SDN LEWIGAJAH 3	1	15
9.	SDN LEWIGAJAH 5	1	15
KECAMATAN CIMAHI TENGAH			

No	Nama sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru
10.	SDN LEWIGAJAH 6	1	15
11.	SD PURNAMA	1	14
12.	SDN KARANG MEKAR 1	1	22
13.	SDN KARANG MEKAR 2	1	42
14.	SDN KARYA BAKTI	1	13
15.	SDN HARAPAN 1	1	12
16.	SDN HARAPAN 2	1	10
17.	SD KARTIKA XIX -4	1	16
18.	SD KARTIKA XIX-5	1	22
19.	SDN KEBON SARI 1	1	10
20.	SDN KEBON SARI 2	1	9
21.	SDN PADASUKA MANDIRI 1	1	17
22.	SDN PADASUKA MANDIRI 2	1	21
23.	SDN PADASUKA MANDIRI 3	1	17
24.	SDN CIMAHI MANDIRI 3	1	17
25.	SD IT USWATUN HASNAH	1	27
KECAMATAN CIMAHI UTARA			
26.	SDN CIBABAT 2	1	8
27.	SDN CIBABAT MANDIRI 3	1	27
28.	SDN CIBABAT 4	1	9
29.	SDN CIBABAT 5	1	17
30.	SDN CEMPAKA	1	19
31.	SDN CITEUREUP MANDIRI 1	1	16
32.	SDN MAWAR	1	12
33.	SDN CITEUREUP 2	1	13
34.	SDN CITEUREUP 3	1	7
35.	SDK PENABUR	1	40
JUMLAH		35	583

2. Sampel Penelitian

Riduwan (2007, hlm. 56) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi” Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Sugiyono (2011, hlm. 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel penelitian merupakan himpunan bagian (*subset*) atau sebagian dari populasi yang ingin diteliti, yang dalam penentuannya menggunakan teknik tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Sukardi (2005, hlm. 98) mengatakan “untuk penelitian sosial, pendidikan, ekonomi dan politik yang berkaitan dengan masyarakat yang mempunyai karakteristik heterogen, pengambilan sampel disamping syarat tentang besarnya sampel harus memenuhi syarat *representativeness* (keterwakilan) atau mewakili semua komponen populasi.” Menurut Nasir (2003, hlm. 346) *Stratified random sampling* adalah sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak *overlapping* yang disebut *strata*.

Penelitian menggunakan teknik sampel berstrata (*Stratified Sample*) karena populasi berbeda pada wilayah yang berbeda dan terbagi atas tingkatan-tingkatan atau strata. Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang maka dalam pengambilan dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling* khususnya *Simple Random Sampling*. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau slovin (dalam Riduwan, 2005, hlm. 65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi 5% = atau 0,05

Presisi yang ditetapkan 5%, maka jumlah guru yang dijadikan sampel yaitu:

$$n = \frac{583}{(583)(0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{583}{2,78} = 209,710 \approx 209$$

Jumlah anggota sampel perwakilan dari 35 sekolah Dasar di Kota Cimahi sekolah negeri dan sekolah swasta

Tabel 3.2
Populasi Guru se-Kota Cimahi

No	Nama sekolah	Jumlah Guru	Proporsi tiap Kategori	Pembulatan
KECAMATAN CIMAHI SELATAN				
1.	SDN CIBEER 1	10	$10/583 \times 209 = 4,08$	4
2.	SDN CIBEER 2	10	$10/583 \times 209 = 4,08$	4
3.	SDN CIBEER 3	11	$11/583 \times 209 = 4,49$	4
4.	SDN CIBEER 4	10	$10/583 \times 209 = 4,08$	4
5.	SDN CIBEER MANDIRI 1	21	$21/583 \times 209 = 8,57$	8
6.	SDN KIHPI	21	$21/583 \times 209 = 8,57$	8
7.	SDN LEWIGAJAH 2	18	$18/583 \times 209 = 7,31$	7
8.	SDN LEWIGAJAH 3	15	$15/583 \times 209 = 6,12$	6
9.	SDN LEWIGAJAH 5	15	$15/583 \times 209 = 6,12$	6
KECAMATAN CIMAHI TENGAH				
10.	SDN LEWIGAJAH 6	15	$15/583 \times 209 = 6,12$	6
11.	SD PURNAMA	14	$14/583 \times 209 = 5,71$	5
12.	SDN KARANG MEKAR 1	22	$22/583 \times 209 = 8,98$	8
13.	SDN KARANG MEKAR 2	42	$42/583 \times 209 = 17,14$	17
14.	SDN KARYA BAKTI	13	$13/583 \times 209 = 5,30$	5
15.	SDN HARAPAN 1	12	$12/583 \times 209 = 4,89$	4

16.	SDN HARAPAN 2	10	$10/583 \times 209 = 4,08$	4
17.	SD KARTIKA XIX -4	16	$16/583 \times 209 = 6,53$	6
18.	SD KARTIKA XIX-5	22	$22/583 \times 209 = 8,98$	8
19.	SDN KEBON SARI 1	10	$10/583 \times 209 = 4,08$	4
20.	SDN KEBON SARI 2	9	$9/583 \times 209 = 3,67$	3
21.	SDN PADASUKA MANDIRI 1	17	$17/583 \times 209 = 6,93$	6
22.	SDN PADASUKA MANDIRI 2	21	$21/583 \times 209 = 8,57$	8
23.	SDN PADASUKA MANDIRI 3	17	$17/583 \times 209 = 6,93$	6
24.	SDN CIMAHI MANDIRI 3	17	$17/583 \times 209 = 6,93$	6
25.	SD IT USWATUN HASNAH	27	$27/583 \times 209 = 9,02$	9
KECAMATAN CIMAHI UTARA				
26.	SDN CIBABAT 2	8	$8/583 \times 209 = 3,26$	3
27.	SDN CIBABAT MANDIRI 3	27	$27/583 \times 209 = 8,02$	8
28.	SDN CIBABAT 4	9	$9/583 \times 209 = 3,67$	3
29.	SDN CIBABAT 5	17	$17/583 \times 209 = 6,93$	6
30.	SDN CEMPAKA	19	$19/583 \times 209 = 7,75$	7
31.	SDN CITEUREUP MANDIRI 1	16	$16/583 \times 209 = 6,53$	6
32.	SDN MAWAR	12	$12/583 \times 209 = 4,89$	4
33.	SDN CITEUREUP 2	13	$13/583 \times 209 = 5,30$	4
34.	SDN CITEUREUP 3	7	$7/583 \times 209 = 2,85$	2
35.	SDK PENABUR	40	$40/583 \times 209 = 10,32$	10
JUMLAH		583		209

D. Definisi Operasional

Dengan merujuk pada teori maka peneliti merumuskan definisi operasional untuk menghindari adanya salah pengertian, penafsiran ataupun persepsi dari pembaca supaya maksud penelitian ini dapat dipahami. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa dalam penelitian ini Kemampuan Profesional (X1) motivasi Kerja (X2) sebagai variabel bebas (*independent variabel*) serta Kinerja Mengajar Guru (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Kemampuan Profesional Guru

Kemampuan professional guru adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga kemampuan ini dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, meliputi kemampuan dalam perencanaan dan persiapan, menciptakan suasana kelas, instruksi, dan tanggung jawab profesional. (Spencer& Spencer (2003, hlm 9); Parkay dalam Darwin (2011, hlm 29); Menurut Cooper (1990) dalam Rohaeni dan Jubaedah (2008, hlm. 8))

2. Motivasi Kerja Guru

Motivasi adalah munculnya dorongan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Teori Herzberg terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor Motivasi (Intrinsik) terdiri dari Prestasi (achievement), Penghargaan (recognition), Pekerjaan itu sendiri, Tanggung jawab, Pertumbuhan dan perkembangan. Faktor Motivasi (Ekstrinsik) terdiri dari Supervisi, Kondisi kerja, Hubungan interpersonal, Bayaran dan keamanan, Kebijakan perusahaan/ organisasi. Usman (2010, hlm 260)

3. Kinerja Mengajar Guru

Menurut Uno, H. B. Dan Lamatenggo, N., (2012, hlm 71-72) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru adalah Kualitas kerja yaitu menguasai bahan, mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas. Kecepatan/Ketepatan yaitu menguasai media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pengajaran. Inisiatif yaitu memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, melakukan penilaian hasil belajar siswa. Kemampuan kerja yaitu menggunakan berbagai metode dalam

pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan. Komunikasi memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket/koesioner. Menurut Sugiono (2017, hlm 142) angket/koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket/koesioner dimaksudkan untuk menjaring data tentang kemampuan profesional guru, motivasi kerja dan kinerja mengajar guru. Angket/koesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang diketahuinya yang terdiri dari pernyataan-pernyataan setiap variabel yang diawali dengan penyusunan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi Instrumen memuat tentang beberapa variabel penelitian yaitu kemampuan profesional (X1), motivasi kerja (X2), Kinerja mengajar guru (Y). Skala yang digunakan menggunakan skala likert. Menurut Sugiono (2017, hlm 99) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiono (2017, hlm 93) kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban item mempunyai lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Adapun penilaiannya berkisar antara 1 sampai 5, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot/ Skor
Sangat Setuju (SS)	5

Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Menurut Nana Sudjana (Suharsaputra, 2012, hlm 94) Dalam penyusunan instrumen penelitian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
2. Sumber data/ informasi, baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian
3. Keterandalan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpulan data, baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitas
4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian
5. Mudah dan praktis digunakan, akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan cara checklist (V), responden memberikan tanda checklist (V) pada alternatif jawaban yang dipilih pada setiap item pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian untuk di jadikan landasan dalam menyusun butir pertanyaan.

Kisi-kisi instrument variable kemampuan professional guru sebagai X1 memiliki dimensi yaitu perencanaan dan persiapan, suasana kelas, instruksi, Tanggung jawab professional memiliki indicator dan nomer item adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi – Kisi Instrumen Variabel Kemampuan Profesional Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	No
----------	---------	-----------	----

			Item
(X1) Kemampuan Profesional Guru	Perencanaan dan persiapan	1. Menunjukkan pengetahuan tentang konten dan pedagogi	1-2
		2. Menunjukkan pengetahuan tentang siswa	3
		3. Memilih tujuan insruksi	4
		4. Menunjukkan pengetahuan tentang isi mata pelajaran	5
		5. Mendesain instruksi yang logis	6
	Suasana Kelas	1. Menciptakan lingkungan yang baik	7-8
		2. Mengembangkan budaya untuk belajar	9
		3. Menangani perilaku siswa	10
		4. Menangani prosedur kelas	11
		5. Menata ruang fisik	12
	Instruksi	1. Berkomunikasi secara jelas dan akurat	13
		2. Menggunakan teknik bertanya dan diskusi	14
		3. Melibatkan siswa dalam belajar	15-16
		4. Memberikan umpan balik bagi siswa	17
		5. Menunjukkan fleksibilitas dan responsiveness	18
	Tanggung jawab Profesional	1. Merenungkan pengajaran	19
		2. Membuat catatan yang akurat	20
		3. Berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa	21-22
		4. Memberikan kontribusi pada sekolah	23-24
		5. Tumbuh dan berkembang secara profesional	25

Kisi-kisi instrument variable Motivasi kerja sebagai X2 memiliki dimensi yaitu motivasi internal motivasi eksternal dan memiliki indikator dan nomer item adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

**Kisi-Kisi Instrumen Variabel
Motivasi Kerja Guru (X2)**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
(X2) Motivasi kerja	Motivasi Internal	1. Pekerjaan itu sendiri	1-3
		2. Pertumbuhan dan perkembangan	4-6
		3. Penghargaan	7-8
		4. Tanggung jawab	9-10
		5. Prestasi	11-12
	Motivasi Eksternal	1. Hubungan interpersonal	13-15
		2. Bayaran/gaji	16-18
		3. Supervisi	19-20
		4. Kondisi kerja	21-22
		5. Kebijakan organisasi	23-25

Kisi-kisi instrument variable Kinerja Mengajar Guru sebagai Y memiliki dimensi yaitu kualitas kerja, kecepatan/ ketepatan, inisiatif, keterampilan dan kerja, kemampuan kerja memiliki indikator dan nomer item adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisis-Kisi Instrumen Variabel Kinerja Mengajar Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
	Kualitas Kerja	1. menguasai bahan,	1-,2
		2. mengelola proses belajar mengajar,	3-4
		3. mengelola kelas	5-7
	Kecepatan/ Ketepatan	1. Menguasai media atau sumber belajar,	8-9
		2. menguasai landasan pendidikan,	10

(Y) Kinerja Mengajar Guru		3. merencanakan program pengajaran	11-12
	Inisiatif	1. Memimpin kelas,	13-14
		2. mengelola interaksi belajar mengajar,	15-16
		3. melakukan penilaian hasil belajar siswa	17-18
	Keterampilan Kerja	1. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran,	19-20
		2. memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan	21-22
	Kemampuan Kerja	1. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah,	23
		2. memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	24-25

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan maka terlebih dahulu koesioner/angket diujicobakan kepada responden yang sama tujuannya agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reliabilitasnya, untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data yang disebar kepada 20 responden yaitu kepada kepala sekolah dan guru yang tersebar di 35 sekolah dasar di Kota Cimahi. Dalam uji instrumen digunakan analisis statistik aplikasi Statistical Package For the Social Sciences (SPSS) versi 17. Uji statistik bertujuan untuk menguji validitas dan realibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan, maka dari itu untuk menilai apakah angket tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh instrumen penelitian atau angket yang digunakan. Untuk mendapatkan data yang baik maka di perlukannya angket yang baik pula. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat validitas atau keberhasilan suatu intrumen. Menurut Arinkunto (1992, hlm 160) bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih memiliki validitas yang tinggi dan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Menurut Sugiono (2000, hlm 106) pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan jumlah skor tiap butir. Dalam hal analisis item bahwa teknik korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan.

Dengan demikian untuk menguji validitas instrumen menunjukan instrumen tersebut valid atau layak untuk dijadikan sebagai pengumpulan data, maka dari itu terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasikan setiap butir pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Akdon 2005, hlm. 144).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

n = Jumlah responden

Setelah diketahui r_{hitung} selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon 2005, hlm. 144)

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Dalam uji validitas ini dilakukan kepada 20 responden, sehingga t tabel nya yaitu 1, . Perhitungan dilakukan melalui bantuan Microsoft Excel sebagaimana terlampir. Berikut rekapitulasi hasil perhitungannya:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Kemampuan Profesional Guru)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0,544	0,468	VALID	Digunakan
2	0,681	0,468	VALID	Digunakan
3	0,650	0,468	VALID	Digunakan
4	0,636	0,468	VALID	Digunakan
5	0,557	0,468	VALID	Digunakan
6	0,780	0,468	VALID	Digunakan
7	0,626	0,468	VALID	Digunakan
8	0,549	0,468	VALID	Digunakan
9	0,809	0,468	VALID	Digunakan
10	0,585	0,468	VALID	Digunakan
11	0,697	0,468	VALID	Digunakan
12	0,488	0,468	VALID	Digunakan
13	0,675	0,468	VALID	Digunakan
14	0,722	0,468	VALID	Digunakan
15	0,124	0,468	TAK VALID	Digunakan setelah dilakukan perbaikan
16	0,796	0,468	VALID	Digunakan
17	0,791	0,468	VALID	Digunakan
18	0,849	0,468	VALID	Digunakan
19	0,428	0,468	VALID	Digunakan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keputusan
20	0,641	0,468	VALID	Digunakan
21	0,463	0,468	VALID	Digunakan
22	0,725	0,468	VALID	Digunakan
23	0,294	0,468	TAK VALID	Digunakan setelah dilakukan perbaikan
24	0,477	0,468	VALID	Digunakan
25	0,613	0,468	VALID	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 20 responden untuk variabel Kemampuan Profesional Guru diperoleh kesimpulan bahwa item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 23 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 2 item yaitu nomor 15 dan 23, dan item yang tidak valid digunakan setelah melakukan perbaikan

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Kemampuan Profesional Guru)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0,699	0,468	VALID	Digunakan
2	0,517	0,468	VALID	Digunakan
3	0,519	0,468	VALID	Digunakan
4	0,746	0,468	VALID	Digunakan
5	0,442	0,468	VALID	Digunakan
6	0,350	0,468	TAK VALID	Digunakan Setelah dilakukan perbaikan
7	0,569	0,468	VALID	Digunakan
8	0,749	0,468	VALID	Digunakan
9	0,296	0,468	TAK VALID	Digunakan setelah dilakukan perbaikan
10	0,625	0,468	VALID	Digunakan
11	0,739	0,468	VALID	Digunakan
12	0,805	0,468	VALID	Digunakan
13	0,847	0,468	VALID	Digunakan
14	0,498	0,468	VALID	Digunakan
15	0,757	0,468	VALID	Digunakan
16	0,633	0,468	VALID	Digunakan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keputusan
17	0,470	0,468	TAK VALID	gunakan setelah dilakukan perbaikan
18	0,775	0,468	VALID	Digunakan
19	0,790	0,468	VALID	Digunakan
20	0,692	0,468	VALID	Digunakan
21	0,702	0,468	VALID	Digunakan
22	0,146	0,468	TAK VALID	Digunakan Setelah dilakukan perbaikan
23	0,650	0,468	VALID	Digunakan
24	0,416	0,468	VALID	Digunakan
25	0,630	0,468	VALID	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 20 responden untuk variabel motivasi kerja diperoleh kesimpulan bahwa 21 item alat ukur dinyatakan *valid*, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 4 item yaitu nomer 6, 9, 17 dan 22, dan item yang tidak valid dan digunakan setelah melakukan perbaikan

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0,764	0,468	VALID	Digunakan
2	0,919	0,468	VALID	Digunakan
3	0,807	0,468	VALID	Digunakan
4	0,841	0,468	VALID	Digunakan
5	0,688	0,468	VALID	Digunakan
6	0,859	0,468	VALID	Digunakan
7	0,818	0,468	VALID	Digunakan
8	0,919	0,468	VALID	Digunakan
9	0,733	0,468	VALID	Digunakan
10	0,838	0,468	VALID	Digunakan
11	0,709	0,468	VALID	Digunakan
12	0,765	0,468	VALID	Digunakan
13	0,702	0,468	VALID	Digunakan
14	0,736	0,468	VALID	Digunakan
15	0,604	0,468	VALID	Digunakan
16	0,838	0,468	VALID	Digunakan
17	0,409	0,468	VALID	Digunakan
18	0,814	0,468	VALID	Digunakan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keputusan
19	0,892	0,468	VALID	Digunakan
20	0,872	0,468	VALID	Digunakan
21	0,807	0,468	VALID	Digunakan
22	0,722	0,468	VALID	Digunakan
23	0,462	0,468	VALID	Digunakan
24	0,666	0,468	VALID	Digunakan
25	0,778	0,468	VALID	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 20 responden untuk variabel kinerja mengajar guru diperoleh kesimpulan bahwa dinyatakan *valid* sebanyak 25 atau semuanya valid.

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sukmadinata (2007, hlm 229) bahwa reliabilitas berkenaan dengan keajegan dan ketetapan hasil pengukuran. Metode pengujian reliabilitas instrument ini dapat dilakukan berbagai cara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Alpha, rumus yang digunakan Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

(Akdon, 2005:161)

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

k = Jumlah Item

Untuk mencari r_{tabel} selanjutnya yaitu dengan diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan dk $(n-2)$ $20-2 = 18$, dengan uji satu pihak maka diperoleh $r_{tabel} = 0,468$ selanjutnya membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , dimana kaidah keputusannya yaitu Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan Jika $r_{11} < r_{tabel}$ tidak reliabel

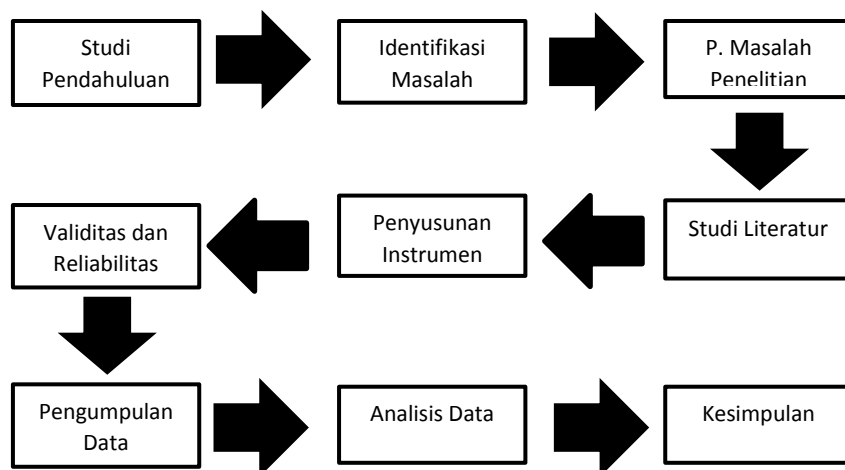
Hasil perhitungan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X1 (Kemampuan Profesional Guru)	0,921	0,468	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel X2 (Motivasi Kerja)	0,908	0,468	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)	0,969	0,468	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

A. Prosedur Penelitian

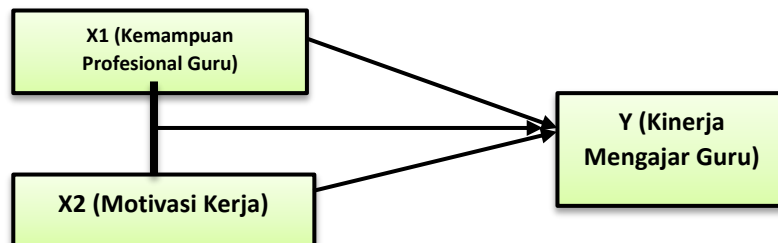
Prosedur penelitian merupakan gambaran untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel kemampuan profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu (X1) kemampuan profesional guru dan (X2) Motivasi kerja, dan (Y) variabel terikat adalah kinerja mengajar guru. Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan di lapangan mengenai kinerja guru. Adapun tahapan-tahapan yang ditunjukkan pada gambar alur penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini. Dalam penelitian ini, secara umum dicari determinasi kemampuan profesional

guru (X1) dan motivasi kerja (X2), dengan kinerja mengajar guru (Y), baik secara terpisah maupun simultan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, pada digambarkan dalam konstalasi varabel sebagai berikut



Gambar 3.2
Desain Penelitian X1, X2 dan

Keterangan:

X1 : Kemampuan Profesional Guru

X2 : Motivasi Kerja Guru

Y : Kinerja Mengajar Guru

$r_{X1 Y}$: Korelasi antara variabel X1 dengan Y

$r_{X2 Y}$: Korelasi antara variabel X2 dengan Y

$r_{X1 X2 Y}$: Korelasi antara variabel X1 dan X2 terhadap Y

B. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan program komputer statistik yaitu SPSS 17. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Kegiatan ini merupakan pemberian skor pada setiap alternative jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Setiap dalam pernyataan dari ketiga variabel memiliki lima kritearia jawaban denagna pemberian skor mulai dari 1, 2, 3, 4 dan 5 dengan ketentuan untuk pernyataan yang dihitung dengan hasil perhitungan deskriptif.

Untuk melihat gambaran umum setiap variabel dapat diperoleh dari skor rata-rata dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Scored (WMS)*, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Skor rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan yang diperoleh akan dikonversikan dengan kriteria rata-rata skor variabel di bawah ini :

Tabel 3.11

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

No	Rentang Skor	Kriteria	Penafsiran Variabel X1,X2 dan Y
1	4,01 – 5,00	Sangat Baik	SL (Selalu)
2	3,01 – 4,01	Baik	SR (Sering)
3	2,01 – 3,00	Cukup	KD (Kadang-kadang)
4	1,01 – 2,00	Rendah	JR (Jarang)
5	0,01 – 1,00	Sangat rendah	TP (Tidak Pernah)

Sumber : Akdon dan Hadi (2005, hlm. 39)

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan jenis pengolahan data yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengolahan data menggunakan statistik non parametrik. Pengujian data normalitas dilakukan dengan SPSS 17.0 dengan kriteria yaitu Uji normalitas data dilakukan dengan pengujian Kolmogrov-

Smirnov, dengan kriteria jika nilai asymp. Sign (p) > α , maka sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menganalisis apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dengan menggunakan rumus Freg dari Sutrisno Hadi (2000, hlm.14). Untuk interpretasinya, jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat linear, namun jika Fhitung lebih besar dari Ftabel maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat lenear.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah berakhir dengan penerimaan ataupun dengan penolakan cara-cara yang dilakukan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

a. Analisis Korelasi

Sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan, maka rencana pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (r) yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu seperti : data dipilih secara random, berdistribui normal, berpola linier, mempunyai pasangan yang sama dengan subyek yang sama. Berikut ini rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2013, hlm. 138):

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- n = Banyaknya subjek pemilik nilai
- X = Nilai variabel 1

Y = Nilai variabel 2

peneliti menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*. Perhitungan r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y. Berikutnya, $r_{xyhitung}$ dibandingkan dengan $r_{xytabel}$ dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{xyhitung} > r_{xytabel}$ maka terdapat hubungan yang positif, tetapi apabila $r_{xyhitung} < r_{xytabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang positif.

b. Uji Signifikansi

Setelah diketahui nilai korelasi partial maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan. Dalam menguji signifikansi korelasi digunakan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 140)

$$t_{hitung} = \frac{r_{hitung}}{\sqrt{\frac{1-r_{hitung}^2}{n-2}}}$$

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini signifikan. Namun, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya, nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk)= $n-2$. Dalam menghitung uji signifikansi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Dalam menentukan hubungan kuat atau tidaknya variabel yang diteliti, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi (Riduwan, 2013: 138) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

Setelah diketahui nilai korelasi secara ganda maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2013 hlm. 223)

R = Koefesien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Terima Ho bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $F > \alpha$

Tolak Ho (Terima H1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $F < \alpha$

Pengujian dilakukan pada *confidence interval* 95% atau level of test $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* pembilang $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ dimana k = jumlah variabel penelitian.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam mencari nilai koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Namun, pada dasarnya uji koefisien korelasi menggunakan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 140) :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

d. Analisis Regresi

Untuk melaksanakan uji regresi ini menggunakan SPSS 17. Metode regresi berganda (*multiple regression*) digunakan untuk mengamati hubungan

antara setiap variabel. Persamaan regresi linier antara variabel bebas yaitu kemampuan profesional guru (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap kinerja mengajar guru(Y) adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Nilai tafsir Y (Variabel terikat)dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b1 = Nilai Koefesien regresi X1

b2 = Nilai Koefesien regresi X2

X1 = Variabel bebas X1

X2 = Nilai Koefesien regresi X2